

## Penguatan Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Gotong Royong Telaga Gorontalo

Saleh Al Hamid

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

[salehalhamid@ung.ac.id](mailto:salehalhamid@ung.ac.id)

### Riwayat Artikel:

Dikirim: 10-10-2023

Direvisi: 11-11-2023

Diterima: 15-12-2023

**Abstract:** *Strengthening national character values in students is an important part in upholding social norms in social life, especially in the school environment. This service was carried out at MK Gotong Royong Telaga, Gorontalo Regency. The results achieved in this service activity are that students can implement the values of national character, namely religion, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curious, national spirit, love of the country, appreciates achievements, friendly/communicative, loves peace, likes to read, cares about the environment, social care and responsibility at school, home and in society in general. The method used in this service activity is interactive dialogue, which is a discussion that discusses the topic of strengthening national character values through the implementation of character values. The result of this court activity is that it can strengthen students' awareness of the importance of behavior or morality based on national character values in navigating social, national and state life and especially in the school environment in responding to the life of a pluralistic Indonesian society.*

### Keyword

*Student Character; Golden Generation; Character building*

**Abstrak:** Penguatan nilai-nilai karakter kebangsaan pada siswa merupakan bagian penting dalam menegakkan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat terutama di lingkungan sekolah. Pengabdian ini dilaksanakan di SMK Gotong Royong Telaga Kabupaten Gorontalo. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter kebangsaan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab di sekolah, rumah dan di lingkungan masyarakat secara umum. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dialog interaktif yang merupakan diskusi yang membahas topik penguatan nilai-nilai karakter kebangsaan melalui implementasi nilai-nilai karakter. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah dapat menguatkan kesadaran siswa betapa pentingnya perilaku atau moralitas yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter kebangsaan dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan terutama di lingkungan sekolah dalam menyikapi kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk.  
Karakter Siswa; Generasi Emas; Pendidikan Karakter

### Kata Kunci:

## Pendahuluan

Kepemimpinan Presiden Indonesia yang ketujuh, Bapak Joko Widodo telah mencanangkan revolusi karakter bangsa yang tercantum dalam sembilan prioritas pembangunan lima tahun ke depan (Nawacita ke-8), revolusi karakter bangsa menjadi agenda prioritas pembangunan nasional. Pemerintah Joko Widodo saat ini sedang menjalankan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 sampai dengan 2024 yang merupakan tahapan akhir dari rangkaian RPJMN 2020-2024. Dalam RPJMN 2020-2024 telah ditetapkan 7 (tujuh) Program Prioritas Nasional, salah satunya yaitu Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan. Sebagai pengejawantahan dari pelaksanaan Program Prioritas Nasional tersebut, pemerintah juga telah menetapkan Gerakan Pendidikan Karakter (PPK) dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter telah dilaksanakan pada jenjang pendidikan menengah seperti pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas) hingga memfungsikan Komite Sekolah dengan kebutuhan Gerakan PPK (Anwar & Choeroni, 2019).

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik (Annisa et al., 2020). Setiap anak memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik agar karakter setiap anak terbentuk dan berkembang secara maksimal (I. Lestari & Handayani, 2023). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak 2016 menjadi demikian penting untuk diimplementasikan dalam lembaga pendidikan. Karakter nasionalis, merupakan salah satu dari lima nilai karakter yang menjadi prioritas gerakan PPK. Nilai lainnya adalah religius, mandiri, gotong royong, dan integritas (Maryono et al., 2018; Widodo, 2019).

Penguatan Pendidikan Berkarakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa-siswi melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Dengan dukungan publik dan kerja sama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan adanya pendidikan karakter, kita bisa mengetahui batasan-batasan apa yang baik untuk dilakukan dan apa yang kurang baik. Kita bisa

membangun karakter siswa-siswi saat di sekolah, seperti memberikan penghargaan atau apresiasi, bersikap terbuka, menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran, dan mengajarkan sopan santun. Untuk lebih menguatkan Penguatan Pendidikan Karakter dibutuhkan agen perubahan (Gusman, 2022; P. Lestari, 2016). Agen perubahan adalah orang yang bertindak sebagai pendorong dan mengelola perubahan yang terjadi dalam suatu kelompok atau organisasi. Guru disebut sebagai agen perubahan, karena berupaya membentuk dan menghasilkan generasi yang unggul.

Terjadinya degradasi moral pada sebagian remaja telah menjadi tantangan bagi dunia pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ilmianah, 2017), telah memberikan gambaran betapa memprihatinkan perilaku sebagian remaja Indonesia saat ini. Skandal seks atau yang mengarah ke perbuatan itu telah merambah di kalangan remaja. Dalam jurnal pendidikan karakter telah menekankan “Lulusan SMK yang bermoral rendah tidak layak bekerja di manapun”, maka dari itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan penghasil lulusan yang siap kerja, diharapkan siap berkompetisi di dunia kerja, maka lulusannya dituntut tidak hanya memiliki hard skill, akan tetapi juga soft skill. Hard skill dapat dibentuk pada diri peserta didik melalui masing-masing bidang keahlian. Soft skill merupakan keterampilan kepribadian yang terbentuk karena penanaman nilai kebajikan (Firdaus, 2017; Ilmianah, 2017). Untuk itu, anggapan masyarakat umum bahwa peserta didik SMK memiliki sikap brutal, nakal, susah diatur, suka keroyokan, dan konotasi negatif lainnya harus segera diubah. Pendidikan karakter telah menjadi solusi untuk membentuk kepribadian yang baik pada diri peserta didik. Namun, penerapan pendidikan karakter di SMK masih belum dapat dilakukan secara menyeluruh dalam suatu sistem yang terorganisir.

Selama ini pendidikan di sekolah hanya mengedepankan pencapaian akademik yang hanya membantu peserta didik menjadi cerdas dan pintar atau hard skill, dan sebaliknya kurang memperhatikan pendidikan karakter atau soft skill yang membantu mereka menjadi manusia yang baik (Sari et al., 2020). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai ulangan atau hasil ujian yang menjadi patokan utama dalam menentukan kemampuan peserta didik. Melalui penguatan pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik serta secara mandiri dapat menggunakan pengetahuannya dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam perilaku sehari-hari. SMK Gotong Royong Telaga yang terletak di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, memiliki legitimasi dalam menyelenggarakan satuan pendidikan, sebagaimana diatur dalam

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Penguatan karakter sangat penting dan menarik untuk dibicarakan pada lingkungan pendidikan, khususnya pada lingkungan pendidikan Sekolah Tingkat Menengah Kejuruan yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Gotong Royong Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Siswa yang berada di SMK Gotong Royong Telaga, masih perlu diberikan pemahaman tentang karakter yang baik dalam berinteraksi di sekolah, rumah dan pada masyarakat secara umum. Menyikapi hal tersebut, sangat penting dilakukan kegiatan penguatan nilai-nilai karakter bagi siswa/peserta didik.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi pemahaman nilai-nilai karakter ini adalah metode dialog interaktif yaitu diskusi yang membahas topik penguatan karakter peserta didik melalui pendidikan karakter sejak masuk sekolah di kelas 7 yang melibatkan guru pendamping dan peran orang tua siswa yang berkelanjutan. Proses dialog melibatkan narasumber di antaranya adalah dosen dan guru untuk menanggapi isi dialog yang sedang dibahas. Dialog interaktif bertujuan mendapatkan jalan keluar atau solusi dari masalah degradasi moral siswa yang selama ini terjadi di sekolah, rumah dan di lingkungan masyarakat. Dosen dan audiens bisa bertanya jawab secara langsung memberi saran atau usul tentang topik yang sedang dalam pembahasan pada sesi dialog. Dengan begitu topik yang sedang dibahas akan semakin tajam serta mendalam untuk menjawab segala persoalan tindakan atau perilaku siswa yang menyimpang dari moral dan agama. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pihak SMK Gotong Royong Telaga Kabupaten Gorontalo yaitu Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan pesertanya adalah perwakilan siswa dari kelas 7, 8 dan 9.

### **Hasil**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat berkelanjutan dengan bekerjasama antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo, karena SMK Gotong Royong Telaga berada dalam naungan Pemerintah Provinsi Gorontalo. Model kerjasama adalah penguatan nilai-nilai karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila dengan proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut, perlu adanya

pembahasan bersama antara pihak sekolah dan orang tua siswa agar kerjasama yang dibangun melalui program-program kegiatan di sekolah, benar-benar matang dan baik serta komprehensif. Peran orang tua sangat penting dalam menerapkan model penguatan karakter bagi siswa di SMK Gotong Royong Telaga, sehingga tujuan penerapannya dapat terwujud dengan sukses yaitu karakter siswa yang berakhlak baik, sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023, yang dihadiri oleh Dosen PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNG yang menjadi narasumber dan pihak Sekolah serta perwakilan siswa kelas 7, 8 dan 9 SMK Gotong Royong sebagai pesertanya.

Kegiatan sosialisasi penguatan nilai-nilai karakter siswa telah terlaksana dengan sukses yaitu sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dari siswa tentang pentingnya pemahaman karakter kebangsaan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam melakukan aktivitas sehari-hari di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi Penguatan Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan**

Adapun hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pengabdian dengan kegiatan penguatan nilai-nilai karakter bangsa bagi siswa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman nilai-nilai karakter kebangsaan berdasarkan Pancasila bagi siswa SMK Gotong Royong Telaga untuk menjadi pedoman mereka dalam menjalankan aktivitas di sekolah, rumah dan di lingkungan masyarakat.
2. Meningkatnya kesadaran siswa SMK Gotong Royong Telaga mengenai pentingnya perilaku yang baik demi keberhasilan pembangunan sumber daya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila serta perilaku siswa tetap terjaga sampai mereka bergelut dengan dunia kerja. Hal tersebut juga untuk mendukung Program Nawacita Bapak Presiden Joko Widodo

yaitu revolusi mental bangsa yang merupakan gerakan membangun karakter bangsa yang mengubah cara pikir menjadi lebih baik, mandiri, berkarakter dan nasionalis. Program tersebut telah menjadi agenda prioritas pembangunan nasional dengan capaian hasilnya seiring dengan program pemerintah yang namanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK merupakan usaha untuk membudayakan pendidikan karakter di sekolah. Program PPK akan dilaksanakan dengan bertahap dan sesuai kebutuhan. Program PPK bertujuan untuk mendorong pendidikan berkualitas dan bermoral yang merata di seluruh bangsa. Penerbitan Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK memiliki tujuan:

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Kegiatan sosialisasi tentang penguatan karakter siswa di SMK Gotong Royong Telaga Kabupaten Gorontalo, merupakan sebuah agenda tahunan yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan penguatan dan pemahaman terhadap siswa mengenai nilai-nilai karakter kebangsaan berdasarkan Pancasila. Dalam mengawal keberlanjutan dari program penguatan nilai-nilai karakter bangsa, harus ada upaya secara kontinu dalam melakukan koordinasi antara pihak sekolah, orang tua wali siswa, masyarakat dan Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo. Tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan program tersebut, serta memperbaikinya jika ada kekeliruan dalam pelaksanaannya.



**Gambar 2: Foto bersama Dosen, Guru, dan Siswa SMK Gotong Royong Telaga Kab. Gorontalo**

### **Diskusi**

Pentingnya membentuk karakter mencuat dalam berbagai aspek kehidupan, membawa dampak besar pada perkembangan individu dan masyarakat (Jasrudin et al., 2020). Karakter yang kuat memainkan peran sentral dalam membimbing individu membuat keputusan moral dan etis, membangun hubungan interpersonal yang baik, dan mencapai kesuksesan baik secara pribadi maupun profesional. Dalam konteks sosial, individu dengan karakter positif dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada keharmonisan masyarakat, mengedepankan nilai-nilai universal seperti keadilan, persamaan, dan hak asasi manusia (Rozikan, 2018).

Pembentukan karakter juga merangsang pemahaman nilai-nilai Pancasila, menciptakan keterlibatan aktif antara sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah (Nasution, 2016). Dengan adanya kolaborasi tersebut, program penguatan karakter di sekolah dapat berkembang secara komprehensif dan berkelanjutan. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, seperti yang terjadi di SMK Gotong Royong Telaga Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang pembelajaran di kelas, tetapi juga melibatkan praktek dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembentukan karakter juga mendukung agenda nasional seperti Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan visi Presiden Joko Widodo mengenai revolusi mental. Melalui karakter yang baik, generasi muda Indonesia diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pembangunan bangsa, menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan membangun masyarakat yang lebih adil dan beradab (Aisy & Santoso, 2022). Dengan

demikian, membentuk karakter bukan hanya sebagai upaya individu, tetapi juga merupakan investasi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.

Demi keberlanjutan dari kegiatan pengabdian ini, diharapkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo merancang program penguatan nilai-nilai karakter kebangsaan yang terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler yang melibatkan orang tua wali siswa dan guru pendamping. Hal ini penting dilakukan agar program yang menjadi kesepakatan bersama antara pihak sekolah, kampus dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berjalan sesuai dengan tujuan kolaborasi yaitu meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter kebangsaan yang berlandaskan pada Asas Pancasila.

Indikator Keberhasilan Pengabdian di SMK Gotong Royong Telaga tentang penguatan nilai-nilai karakter kebangsaan tersebut adalah sebagai berikut keberhasilan pelaksanaan pengabdian dalam penguatan nilai-nilai karakter kebangsaan pada siswa setelah pelaksanaan kegiatan; meningkatnya pemahaman siswa mengenai nilai-nilai karakter bangsa untuk menjadi pedoman mereka dalam beraktivitas di sekolah, rumah dan di lingkungan masyarakat; dan meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya nilai-nilai karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila, serta Pancasila merupakan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia yang harus dijunjung tinggi oleh semua elemen masyarakat Indonesia dalam proses perjalanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian yang ditelaah dilaksanakan di SMK Gotong Royong Telaga dengan metode sosialisasi penguatan nilai-nilai karakter bangsa dapat terselenggara dengan sukses. Kegiatan ini juga sangat bermanfaat bagi siswa di SMK Gotong Royong dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Betapa pentingnya membangun kesadaran pada siswa mengenai pemahaman tentang nilai-nilai karakter kebangsaan yang berlandaskan Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia dalam segala aktivitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melalui kegiatan pengabdian ini dapat menguatkan kesadaran siswa mengenai perilaku atau moralitas yang baik dalam mengarungi kehidupan berbangsa dan bernegara terutama di lingkungan sekolah, terutama dalam menyikapi kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa SMK dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi sosial politik masyarakat dan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi baik secara lokal, nasional dan internasional.

### Daftar Referensi

- Aisy, D. R., & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 164–172.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang*, 2(1), 35–48.
- Anwar, K., & Choeroni, C. (2019). Model Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Penguatan Budaya Sekolah Religius Di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 90–101.
- Firdaus, F. (2017). Urgensi soft skills dan character building bagi mahasiswa. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 13(1), 60–73.
- Gusman, A. (2022). *Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konselin Dan Agen Perubahan (Anti Perundungan) Dalam Melawan Perundungan Di SMKN 2 Banjarbaru*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Ilmianah, N. (2017). *Penguatan pendidikan karakter di smk dalam era mea*.
- Jasrudin, J., Putera, Z., & Wajdi, F. (2020). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Penguatan Kompetensi PKn Dan Penerapan Alternatif Pendekatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 42–52.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH KHUSUSNYA SMA/SMK DI ZAMAN SERBA DIGITAL. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109.
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 20–38.
- Nasution, A. R. (2016). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2).
- Rozikan, M. (2018). Penguatan karakter anak usia dini melalui bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 204–214.

- Sari, P., Bulantika, S. Z., Utami, F. P., & Kholidin, F. I. (2020). Pengaruh Manajemen Stress dan Kelola Emosi Terhadap Tingkat Kecemasan Siswa di Masa New Normal. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 62–67.
- Widodo, H. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 40–51.